

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis melalui instrumen *Stages of Concern* (SoC) terhadap pemanfaatan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran di SMKN 1 Cimahi, ditemukan bahwa dari total tujuh tahapan kepedulian (*Stages of Concern*) yaitu *Unconcerned*, *Informational*, *Personal*, *Management*, *Consequence*, *Collaboration*, dan *Refocusing*, mayoritas siswa SMKN 1 Cimahi berada pada tahapan *self* dan *task* yaitu tahapan 0, 3, 2, dan 1 (*Unconcerned*, *Management*, *Personal* dan *Informational*) pada pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Artinya, sebagian besar siswa masih berada pada tahap awal dalam mengenal dan memahami penggunaan AI. Pada tahap ini, siswa cenderung belum terlalu peduli atau terlibat secara aktif, namun mulai mencari informasi, mulai mempertimbangkan dampak AI bagi diri mereka sendiri, serta mulai memikirkan cara mengelola dan menggunakan AI dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih fokus pada pemahaman dasar dan penyesuaian diri terhadap inovasi AI, sebelum melangkah ke tahap yang lebih tinggi seperti memikirkan dampak jangka panjang, kolaborasi, atau pengembangan lebih lanjut. Sedangkan tahapan terendahnya berada pada tahapan *Consequence*, dimana siswa masih belum memikirkan atau memedulikan dampak jangka panjang dari penggunaan AI dalam pembelajaran. Hasil ini merupakan hal yang wajar mengingat inovasi Teknologi AI ini masih terbilang baru saat ini. Temuan ini sejalan dengan teori CBAM, yang menyatakan bahwa pada tahap awal implementasi inovasi, individu dapat berada pada tahap awal *Self* dimana siswa lebih fokus pada diri sendiri hingga bertahap masuk pada tahap *Task* yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaksanaan, sebelum akhirnya berkembang ke tahapan *Impact* yang berfokus pada bagaimana inovasi mempengaruhi hasil belajar atau kolaborasi siswa.

Yuri Nur Azizah, 2025

PENERAPAN STAGES OF CONCERN UNTK MENGANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA PROSES PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2 Saran

A. Bagi Sekolah dan Pendidik

Untuk meningkatkan adopsi AI di kalangan siswa, sekolah dan pendidik perlu mengambil peran aktif melalui beberapa langkah. Pertama, penyelenggaraan program pelatihan dan sosialisasi AI secara berkala sangat penting untuk membangun pemahaman dasar siswa tentang manfaat dan aplikasi AI dalam pembelajaran. Sekolah dapat mengembangkan modul sederhana yang menjelaskan penggunaan *tools* AI seperti ChatGPT atau platform pembelajaran adaptif disertai contoh praktis penerapannya dalam tugas sekolah. Kedua, pendekatan kolaboratif melalui pembentukan kelompok diskusi yang memfasilitasi proses belajar bersama, dimana siswa yang telah mahir dapat membimbing temannya yang masih berada pada tahap awal. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau perkembangan ini sekaligus memberikan motivasi. Ketiga, integrasi AI dalam kurikulum pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang menggunakan teori, akan memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam memanfaatkan teknologi ini secara produktif.

B. Bagi Pengembang Teknologi Pendidikan

Pengembang teknologi pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung proses adopsi AI di sekolah. Prioritas utama adalah menciptakan solusi AI dengan antarmuka yang ramah pengguna dan disertai panduan operasional yang jelas untuk memudahkan siswa pemula. Fitur kolaborasi seperti forum diskusi terintegrasi atau sistem peer review dalam platform pembelajaran berbasis AI akan mendorong interaksi antar pengguna. Kemitraan strategis dengan sekolah-sekolah untuk program piloting produk AI disertai pendampingan teknis dan evaluasi berkala akan memastikan bahwa solusi yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

C. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Pemerintah perlu mengambil peran sebagai katalisator melalui berbagai kebijakan pendukung. Penyediaan infrastruktur digital yang merata, terutama

di daerah-daerah terpencil, menjadi prasyarat utama untuk pemerataan akses teknologi. Penyusunan pedoman resmi tentang etika dan implementasi AI dalam pendidikan akan memberikan rambu-rambu yang jelas bagi semua pemangku kepentingan. Alokasi anggaran khusus untuk pelatihan dan pengadaan perangkat pendukung di sekolah seperti SMKN 1 Cimahi perlu menjadi prioritas dalam program digitalisasi pendidikan.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan diperlukan untuk memperdalam temuan ini melalui beberapa pendekatan. Perluasan sampel penelitian ke sekolah-sekolah dengan karakteristik berbeda akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pola adopsi AI di berbagai konteks pendidikan. Penelitian kualitatif juga diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor penghambat yang menyebabkan rendahnya tahap *consequence* dan *collaboration*, seperti keterbatasan infrastruktur, aspek psikologis siswa, atau kebijakan sekolah yang belum mendukung.